

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin berada di jalan Sulawesi Gang Musyawarah Rt. 16 RW. 12, Kelurahan Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah. TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah sebuah lembaga di bawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah. Bentuk lembaga yang ada di Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin terbagi menjadi dua bentuk yaitu formal dan informal. Lembaga yang berbentuk formal yaitu MI Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dan RA Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin sedangkan yang berbentuk informal yaitu TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Pada awalnya para tetua kampung mengira bahwa masyarakat sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Setelah dilakukan pengamatan dan pencarian informasi lebih lanjut ternyata masih banyak masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada kalangan orang dewasa. Melihat kondisi tersebut para tokoh kampung inisiatif untuk mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat. Alhamdulillah tersedia tempat untuk belajar yaitu sebuah rumah yang diwakafkan oleh keluarga seorang warga yang telah meninggal dunia.

Sebagai tindak lanjut dari inisiatif tersebut, pada tanggal 01 Juli 2025 para tokoh kampung secara resmi membentuk dan mendirikan TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an bagi kalangan

orang dewasa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah para pengajar tidak memungut biaya apapun dari peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan operasional dan honor pengajar para tokoh kampung mengumpulkan dana dari para donatur, terutama melalui arisan keluarga, Alhamdulillah dana tersebut mencukupi dan apabila masih kurang beberapa warga masyarakat turut memberikan bantuan secara suka rela.

2. Profil TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di kota Banjarmasin. Lembaga ini beralamat di Jalan Sulawesi RT. 16 Nomor 15, Kelurahan Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 70115. TPQ ini berada pada jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan nama lembaga Al Irsyad Banjarmasin. Adapun nomor SK dari Kementerian Agama belum tercantum dalam profil tersebut.

TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 2025 M yang bertepatan dengan 6 Safar 1447 H. Kepala TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah ibu Nurul Huda Ali Thalib yang mulai menjabat sejak 13 Mei 2025.

Jumlah tenaga pengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin terdiri dari tiga orang asatidzah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di gedung milik sendiri. Waktu belajar berlangsung pada hari senin sampai dengan hari rabu dimulai pukul 16:00 hingga 17:30 WITA.

3. Visi dan Misi TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

a. Visi:

- 1) Menyiapkan para lansia muslimah yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta mencintai Al-Qur'an dalam lisan dan mengamalkannya untuk menuju husnul Khotimah.

b. Misi:

- 1) Membudayakan gemar membaca Al-Qur'an.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengamalkannya.
- 3) Menumbuhkan akhlaqul karimah dan bersilaturrahmi sesama lansia dalam membentuk pribadi qur'ani.

4. Data Pengajar, Santriwati, dan Sarana Prasarana TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

a. Data Pengajar

Berikut daftar nama-nama pengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin ada tiga orang.⁴⁴

Tabel 4.1. Data Pengajar

NO.	NAMA PENGAJAR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Yulia Eka Anggraini, S.Ag	Pengajar Tahsin	S1
2.	Dina Noor Khadijah, S.Pd	Pengajar Tahsin	S1
3.	Zainab, S.Q	Pengajar Tahsin	SMA

⁴⁴ Dokumentasi “Daftar Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin” Yang diperoleh dari Pengelola TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin 2026.

b. Data Santriwati Dewasa

Berikut daftar jumlah santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin berjumlah 27 orang. Halaqah pertama sebanyak 13 orang, halaqah kedua sebanyak 8 orang, halaqah ketiga sebanyak 6 orang.⁴⁵

Tabel 4.2. Data Santriwati Dewasa.

NO.	NAMA	PEKERJAAN	USIA
1.	Rizki Aidil Fitriani	Ibu Rumah Tangga	31 Tahun
2.	Mahmudah	Ibu Rumah Tangga	38 Tahun
3.	Gina Azkia Sorya	Ibu Rumah Tangga	45 Tahun
4.	Desi	Linmas	46 Tahun
5.	Asiah	Pedagang	50 Tahun
6.	Marhamah	Ibu Rumah Tangga	50 Tahun
7.	Mislawati	Pedagang	50 Tahun
8.	Saprida	Ibu Rumah Tangga	52 Tahun
9.	Noor Syoritoh	Ibu Rumah Tangga	53 Tahun
10.	Aisyah	Ibu Rumah Tangga	55 Tahun
11.	Sarmiati	Ibu Rumah Tangga	55 Tahun
12.	Zaitun	Ibu Rumah Tangga	56 Tahun
13.	Rahat	Ibu Rumah Tangga	58 Tahun
14.	Maimanah	Guru Ngaji	60 Tahun
15.	Poppy	Ibu Rumah Tangga	60 Tahun

⁴⁵ Dokumentasi “Daftar Jumlah Santriwati Dewasa TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin” Yang diperoleh dari Pengelola TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin 2026.

16.	Jadidah	Ibu Rumah Tangga	60 Tahun
17.	Muna	Ibu Rumah Tangga	60 Tahun
18.	Fatmawati	Ibu Rumah Tangga	61 Tahun
19.	Hamdanah	Ibu Rumah Tangga	63 Tahun
20.	Fatimah	Ibu Rumah Tangga	63 Tahun
21.	Hadijah	Ibu Rumah Tangga	65 Tahun
22.	Hairunnisa	Ibu Rumah Tangga	66 Tahun
23.	Sanah	Ibu Rumah Tangga	70 Tahun
24.	Siti Basrah	Berkebun	72 Tahun
25.	Hj. Alia	Pensiunan	76 Tahun
26.	Siti Khadijah	Ibu Rumah Tangga	77 Tahun
27.	Hj. Paridah	Ibu Rumah Tangga	82 Tahun

c. Data Sarana dan Prasarana

Berikut data sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.⁴⁶

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG
1.	Al-Qur'an	23 buah
2.	Iqra''	7 buah

⁴⁶ Dokumentasi "Daftar Data Sarana dan Prasarana TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin" Yang diperoleh dari Pengelola TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin 2026.

3.	Meja	35 buah
4.	Kipas Angin	5 buah
5.	Papan Tulis	2 buah
6.	Lemari	2 buah
7.	Karpet/hambal	7 buah

B. Hasil Penelitian

Data yang diuraikan dalam bab ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada tiga kelompok halaqah di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar penyajian data menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Hasil wawancara peneliti kepada pimpinan, para pengajar dan beberapa santriwati kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin. Pada bab ini, data hasil observasi dan wawancara dipaparkan secara kualitatif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu melalui uraian kata-kata agar lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus utama yang dibahas. Fokus pertama adalah pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Fokus kedua adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin. Penjelasan lebih rinci akan disampaikan pada bagian berikut:

1. Pembelajaran Tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

Pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin ada terdapat tiga kelompok halaqah yang masing-masing dibimbing oleh ustadzah yang berbeda-beda. Ketiga kelompok halaqah tersebut dari santriwati dewasa dengan latar belakang dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Kondisi tersebut mempengaruhi cara para ustadzah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tahsin.

1) Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Ustadzah DN menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu melihat kemampuan awal bacaan santriwati pada awal pertemuan. Berdasarkan pengamatan tersebut, ustadzah menentukan fokus pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan santriwati.

Biasanya saat diawal ulun melihat dari kemampuan bacaan ibu-ibunya dulu, dari situ bisa ditentukan fokusnya mau kemana, jadi lebih menyesuaikan kondisi ibu-ibunya saja, perencanaan pembelajaran tidak disusun secara formal seperti di sekolah, jadi tidak memakai perencanaan seperti RPP.⁴⁷

Dilanjutkan dengan paparan oleh pengajar yang lain yaitu Ustadzah YE. “Dalam pembelajaran tahsin kami tidak ada membuat seperti RPP dan sebagainya, saya hanya menyesuaikan bagaimana keadaan ibu-ibunya saja”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁴⁸ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Z.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dilakukan secara menyesuaikan kondisi santriwati dewasa, ulun tidak ada menyusun perencanaan tertulis seperti disekolah seperti RPP. Intinya pada saat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dengan mudah dipahami oleh santriwati dewasa.⁴⁹

Dari hasil observasi di lapangan memang sama dengan hasil wawancara bahwasannya di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin para pengajar tidak ada yang membuat RPP dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tahsin tidak disusun secara formal seperti pembelajaran di sekolah. Para ustadzah tidak menggunakan RPP tertulis, melainkan melakukan perencanaan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi santri dewasa.

2) Tujuan Pembelajaran Tahsin Pada Kalangan Santriwati Dewasa

Tujuan pembelajaran tahsin pada santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Sesuai dengan yang disampaikan dengan Ustadzah YE. "Tujuan pembelajarannya tahsin agar bisa membenarkan bacaan terus mengoreksi kesalahan pelafalan makharijul huruf, panjang pendek sama tajwidnya".⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Rabu, 20 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁵⁰ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁵⁰ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah DN.

Tujuannya yaitu supaya ibu-ibunya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajari tajwid-tajwidnya dan makharijul hurufnya, kalau tidak bisa sampai tartil yang bagus banget itu, paling kada makharijul hurufnya tepat, tidak terlalu banyak salahnya.⁵¹

Sesuai yang disampaikan pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin oleh Ustadzah Z. "Tujuan pembelajaran tahsinnya adalah bacaan, huruf, dan tajwidnya dapat dipahami dengan baik dan benar".⁵²

Dari hasil observasi di lapangan memang sama dengan hasil wawancara bahwasannya pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an khususnya dalam pelafalan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan tajwid. Pembelajaran dilakukan dengan cara terus mengoreksi kesalahan bacaan agar santriwati dewasa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penjelasan dari para pengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tahsin bagi santriwati kalangan dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah agar para santriwati mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan menyeluruh. Pembelajaran lebih difokuskan memperbaiki makharijul huruf, panjang-pendek bacaan dan tajwid sehingga kesalahan bacaan dapat dikurangi meskipun belum mencapai tartil yang sempurna.

⁵¹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN (Rabu, 20 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁵² Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Rabu, 20 Januari 2026, 17:30 WITA)

3) Penentuan Materi Pembelajaran

Penentuan materi pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin ditentukan berdasarkan kemampuan bacaan santriwati dewasa seperti yang disampaikan oleh Ustadzah DN.

Dilihat dari bacaan ibu-ibunya, kalau misalnya masih dasar ngajinya masih di iqra, dan kalau sudah mulai bisa baru lanjut ke halaqah yang lain sesuai kemampuan ibu-ibunya, jadi untuk materi kami tidak ada materi yang khusus hanya menyesuaikan pada saat dilapangan langsung saat mengaji.⁵³

Dilanjutkan dengan penjelasan pengajar tahsin yang lain yaitu Ustadzah YE. “Tidak ada materi khusus dalam pembelajaran, jadi pembelajarannya menyesuaikan dengan bacaan ibu-ibu pada hari itu, apa yang masih kurang itulah yang diperbaiki”.⁵⁴

Selain itu, hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Z yaitu. “Materinya mengikuti kemampuan bacaan ibu-ibu, jadi tidak ditentukan dari awal. Kalau hari itu banyak yang salah di makhraj atau belum lancar maka itu yang difokuskan dulu”.⁵⁵

Hasil wawancara dan temuan di lapangan memang sama bahwa penentuan materi pembelajaran tahsin bagi santriwati dewasa tidak ditetapkan secara baku, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, kondisi, serta kebutuhan bacaan santriwati dewasa pada saat pembelajaran berlangsung.

⁵³ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁵⁴ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁵⁵ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

Berdasarkan penjelasan dari para pengajar yang mengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa penentuan materi pembelajaran tahsin bersifat fleksibel sehingga dengan demikian pembelajaran dapat menyesuaikan kemampuan satriwati dewasa dan berjalan secara efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

4) Media Pembelajaran Tahsin

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu, Ustadzah DN, menjelaskan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran tahsin.

Untuk media dalam pembelajaran kalau di halaqah ulun karena masih tingkatan iqra jadi yang paling pasti medianya pakai buku iqra untuk mengaji masing-masing dan juz amma untuk membaca sama-sama.⁵⁶

Dilanjutkan dengan penjelasan dari pengajar tahsin yang lain yaitu, Ustadzah YE. "Kalau media yang digunakan di halaqah ulun hanya Al-Qur'an saja".⁵⁷

Hal tersebut juga senada dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Z. "Media yang ulun pakai dalam pembelajaran di halaqah ulun memakai Al-Qur'an dan papan tulis".⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁵⁷ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁵⁸ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

Sebagaimana hasil wawancara memang sama dengan hasil temuan di lapangan bahwasannya media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santriwati dewasa. Pada tingkat iqra digunakan iqra dan juz ‘amma, sedangkan halaqah lanjutan menggunakan Al-Qur’an serta papan tulis digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari para ustadzah yang mengajar dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin cukup sederhana yaitu Al-Qur’an, iqra, juz ‘amma dan papan tulis. dan sesuai dengan kebutuhan santriwati dewasa sehingga membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

5) Strategi Pembelajaran Tahsin

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu, YE, menjelaskan tentang strategi pembelajaran tahsin. “Strateginya ulun menggunakan pengulangan, misal ada yang belum benar pelafalan membaca huruf atau kalimatnya, maka dilakukan pengulangan yang pelan sampai ibu-ibu tersebut lancar mengajinya”.⁵⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Z. “Kalau ada bacaan yang salah biasanya diulang-ulang dulu baik dari penyebutan huruf, kata, kalau sudah benar baru bisa dilanjut kehuruf dan kata berikutnya”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁶⁰ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah DN. “Kalau santriwati dewasa masih kesulitan dalam makhraj atau bacaan belum lancar, maka pengajar akan mengulang bacaan tersebut secara berulang sampai santriwati bisa membaca dengan benar.”⁶¹

Dari hasil observasi strategi pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah pengulangan. Pengulangan dilakukan pada bacaan yang masih salah baik dari segi makhraj, pelafalan maupun kelancaran. Pengajar mengulang huruf atau kalimat secara perlahan hingga santriwati dewasa dapat membacanya dengan benar kemudian melanjutkan bacaan berikutnya.

Dapat disimpulkan dari paparan para pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin bahwa strategi pembelajaran tahsin yang digunakan adalah pengulangan, yaitu mengulang bacaan yang salah secara bertahap sampai bacaan santriwati dewasa benar dan lancar. Strategi ini efektif digunakan untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Pembelajaran TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin ada memiliki tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

⁶¹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN,, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin diawali dengan membaca do'a belajar bersama-sama, selanjutnya ustadzah mengajak santriwati dewasa membaca surah Al-Fatihah dan Surah Al Baqarah 1-5 secara bersama-sama sebagai bentuk pembiasaan. Ustadzah membangun interaksi yang komunikatif dengan santriwati dewasa agar mereka merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung dan suasana pembelajaran diselingi dengan obrolan ringan agar tidak menimbulkan ketegangan. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan Ustadzah DN. "Interaksinya dalam pembelajaran sudah pasti santai tidak perlu tegang, seperti ngaji biasa terkadang juga kalau ada jeda mengaji ibu-ibu sambil bercerita supaya ngajinya tidak terlalu tegang banget".⁶²

Dari penjelasan diatas ditambahkan oleh salah satu pengajar tahsin yaitu, Ustadzah YE ."Interaksinya dalam pembelajarannya santai tapi tetap serius, misalkan ada ibu-ibu yang membaca bergantian, maka ibu-ibu yang tidak membaca menyimak bacaan ibu yang membaca tersebut".⁶³

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh pengajar tahsin yang lain yaitu, Ustadzah Z."Saat pembelajaran berlangsung interaksinya santai tapi tetap serius dan aktif, kalau ada ibu-ibu yang membaca maka ibu-ibu yang lain harus menyimak bacaan tersebut".⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁶³ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁶⁴ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

Hasil pengamatan di lapangan memang sama dengan hasil wawancara yaitu pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin diawali dengan do'a bersama dan pembiasaan membaca surah Al-Fatihah serta surah Al-Baqarah ayat 1-5 secara bersama-sama. Dalam Interaksi pembelajaran tahsin ustadzah DN lebih menekankan suasana nyaman melalui obrolan ringan, sedangkan ustadzah YE dan ustadzah Z menekankan ketertiban dan fokus melalui penyimakan bacaan.

Berdasarkan pemaparan dari para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dilakukan dengan santai tetapi tetap mempertahankan fokus dan ketertiban. Meskipun terdapat perbedaan penekanan antara pengajar pada menciptakan suasana nyaman dan menjaga fokus, akan tetapi secara keseluruhan tujuan pembelajaran tetap sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan suasana yang nyaman bagi santriwati dewasa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan setelah tahap pembuka selesai dilakukan oleh pengajar. Pada kegiatan inti pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan menggunakan metode *talaqqi*. Seperti yang dipaparkan oleh pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin Ustadzah DN.

Kalau dalam pembelajaran biasanya ulun lebih sering memakai metode *talaqqi*, karena ulun membaca dulu baru ibu-ibunya yang membaca, kalau ada masih yang salah atau kurang tepat bacaan ibu-ibunya baru diulang-ulang.⁶⁵

⁶⁵ ⁶⁵ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

Hal tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustadzah YE. “Ulun biasanya dalam pembelajaran tahsin lebih sering memakai metode *talaqqi*, karena terlebih dahulu ulun yang membacakan baru buhan sidin yang membaca.”⁶⁶

Selain itu Ustadzah Z juga menyampaikan bahwasannya dalam pembelajaran tahsin di halaqah beliau menggunakan metode *talaqqi*. “Untuk mengajar ibu-ibu itu memang harus *talaqqi*, agar saat membaca langsung bisa dikoreksi kalau ada yang salah. Membacanya bersama-sama dengan ulun dilanjutkan membacanya satu-satu”.⁶⁷

Dari pengamatan dilapangan dengan hasil wawancara memang sama bahwa kegiatan inti pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin menggunakan metode *talaqqi*. Metode ini dilakukan dengan cara pengajar membaca terlebih dahulu kemudian santriwati dewasa mengikutinya, baik secara bersama-sama maupun satu persatu, dengan demikian kesalahan bacaan dapat langsung dikoreksi.

Setelah itu santriwati dewasa diminta membaca secara bergiliran dan ustadzah memberikan contoh dan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan bacaan.

Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Z.

Kalau di halaqah ulun kalau ada yang salah dalam membacanya, maka ulun memberikan contoh bacaan yang benarnya di papan tulis, ulun tuliskan makharijul huruf dan tajwidnya. Setelah itu baru ibu-ibu nya yang membaca contohnya dengan dikoreksi langsung kalau ada bacaan

⁶⁶ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁶⁷ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

yang salah.⁶⁸

Dilanjutkan dengan penjelasan dari pengajar tahsin yang lain yaitu, Ustadzah DN.

Ulun memberikan contoh membacanya dengan pelan tapi jelas, kemudian setelahnya ibu-ibu dites satu-satu bagaimana bacaan mereka, kalau ada yang salah atau kurang tepat bacaannya ulun langsung membetulkan bacaan tersebut.⁶⁹

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah YE. “Setelah ulun yang membacakan, ulun mendengarkan para ibu-ibu membaca satu-satu. Kalau ada yang membaca tidak sesuai dengan tajwid atau makharijul hurufnya langsung ulun kasih tau”.⁷⁰

Dari hasil pengamatan di lapangan memang sama dengan hasil wawancara dengan para pengajar yaitu ketika memberikan contoh membacakannya dengan pelan tapi jelas dengan menjelaskan makharijul huruf dan tajwid yang ada pada ayat tersebut. Kemudian santriwati dewasa membacakan ayatnya secara bergiliran, kalau ada yang salah dalam bacaannya langsung dikoreksi oleh ustadzah.

Dalam mengatasi kesulitan bacaan, seperti kesalahan makhraj dan ketidak lancarannya ustadzah menerapkan latihan secara berulang. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustadzah DN . “Kalau ada bacaan yang salah biasanya diulang-ulang dulu baik dari penyebutan huruf dan kata, kalau sudah benar baru

⁶⁸ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁶⁹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁷⁰ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

bisa lanjut ke huruf dan kata berikutnya”.⁷¹

Dari penjelasan diatas Ustadzah YE menambahkan bahwasanya pembelajaran juga menyesuaikan dengan kondisi fisik santriwati dewasa. “Meningat keterbatasan kondisi fisik ibu-ibu mungkin karena sudah lanjut usia, maka perlu menerapkan sikap toleran dalam proses pembelajaran tahsin tersebut”.⁷²

Hal tersebut juga senada dengan yang dipaparkan oleh Ustadzah Z. “Faktor usia mempengaruhi kemampuan ibu-ibu dalam menerima materi, terkait ketepatan makhraj dan kelancaran membaca, sehingga pembelajaran tahsin disesuaikan dengan kemampuan fisik ibu-ibunya”.⁷³

Temuan hasil observasi di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan hasil wawancara terhadap para pengajar yaitu bahwasanya pembelajaran tahsin bagi santriwati dewasa dilakukan latihan berulang untuk memperbaiki kesalahan makhraj dan meningkatkan kelancaran bacaan dan disesuaikan dengan kondisi fisik santriwati dewasa yang sebagian sudah lanjut usia.

Berdasarkan penjelasan dari para pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin bagi santriwati dewasa menggunakan metode *talaqqi dan tasmi*, yaitu pengajar terlebih dahulu membacakan ayat dengan pelafalan makharijul huruf dan tajwid yang benar secara perlahan dan jelas, kemudian santriwati dewasa membaca secara bergiliran dan mendapatkan koreksi langsung. Untuk mengatasi kesulitan bacaan diterapkan

⁷¹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁷² Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁷³ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

latihan berulang serta penyesuaian dengan kondisi fisik santriwati dewasa yang sebagian sudah lanjut usia.

3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup para ustadzah mengajak santriwati dewasa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebagai bentuk penguatan bacaan. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan suasana yang tertib dan khusyuk. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a kafaratul majelis bersama.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh pimpinan lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu Ibu NH.

Setiap selesai pembelajaran tahsin Al-Qur'an kegiatan pembelajaran selalu ditutup dengan pembacaan do'a kafaratul majelis secara bersama-sama dengan tujuan agar ilmu yang telah dipelajari menjadi bermanfaat serta pembelajaran ditutup dengan adab yang baik.⁷⁴

Hasil temuan di lapangan dengan hasil wawancara memang sama yaitu kegiatan penutup pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a kafaratul majelis sebagai penutup kegiatan pembelajaran tahsin.

Dari pemaparan pimpinan lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dengan demikian dapat dikatakan kegiatan penutup pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi santriwati dewasa dilaksanakan secara tertib dan khusyuk dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebagai penguat bacaan dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis. Pembacaan do'a tersebut bertujuan agar

⁷⁴ Wawancara dengan Pimpinan Lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ibu NH (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

ilmu yang telah dipelajari menjadi bermanfaat serta pembelajaran ditutup dengan adab yang baik.

c. Evaluasi Pembelajaran TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

Evaluasi pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin tidak dilakukan secara formal atau tertulis, melainkan langsung pada saat santriwati dewasa membaca. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan setiap pertemuan melalui pengamatan dan koreksi ustadzah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah YE. “Kami tidak ada evaluasi yang berbentuk formal, langsung saat membaca kalau ada yang salah langsung dikoreksi”.⁷⁵

Hal tersebut juga selaras dengan yang dipaparkan oleh Ustadzah Z.

Di sekolah ini kami tidak ada evaluasi yang berbentuk formal saat pembelajaran tahsin, kalau saat membaca masing-masing ibu-ibunya ada bacaan yang salah atau kurang tepat maka langsung dikoreksi.⁷⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Ustadzah DN. “Saat pembelajaran kami tidak ada evaluasinya secara formal akan tetapi melalui bacaan langsung saat mengaji. Saat mengaji kalau ada yang salah langsung dibenarkan.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan temuan di lapangan memang sama yaitu pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dilakukan secara langsung saat santriwati dewasa membaca Al-Qur’an tanpa evaluasi formal atau tertulis. Para pengajar mengamati bacaan dan langsung mengoreksi apabila terdapat

⁷⁵ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁷⁶ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁷⁷ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

kesalahan sehingga evaluasi berlangsung pada setiap pertemuan.

Santriwati dewasa yang belum mencapai standar bacaan akan mengulang kembali materi yang sama hingga benar-benar lancar sebelum diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya. Santriwati dewasa juga diberikan bimbingan tambahan secara lebih inisiatif khususnya secara individual

Seperti yang disampaikan oleh pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu Ustadzah DN

Bagi Ibu-ibu yang belum mencapai standar ngajinya, materinya ulun-ulangi lagi sampai sidin lancar baru ketahap selanjutnya. Kemudian juga diberi bimbingan lebih karena ibu-ibu ini kadang lupa karena banyak kesibukan, jadi kita maklumi saja dan harus sabar, tidak bisa dipaksakan cepat bisa.⁷⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustadzah Z. “Bagi santriwati dewasa yang belum mencapai standar bacaan yang diharapkan, diajarkan kembali pada saat membaca masing-masing dengan cara diulang-ulang”.⁷⁹

Dari paparan tersebut Ustadzah YE juga menambahkan.

Karena di TPQ ini mengajarkan ibu-ibu jadi tidak bisa memaksa misalnya panjangan pendek sudah beberapa kali diingatkan tapi tidak bisa juga karena lidah ibu-ibu tidak seperti remaja, yang penting sidin tahu ini salah, nanti pelan-pelan bisa.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁷⁹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Zainab (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁸⁰ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Yulia Eka Anggraini S.Ag, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

Hasil temuan di lapangan dan hasil wawancara memang sama yaitu santriwati dewasa yang belum mencapai standar bacaan mendapatkan tindak lanjut berupa pengulangan materi dan bimbingan secara individual. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan tindak dipaksakan karena santriwati dewasa memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses penilaian terdapat aspek-aspek tertentu yang menjadi perhatian dalam bacaan santriwati. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian didasarkan pada ketepatan bacaan, yang dalam pembelajaran tahsin mencakup makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca, Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati dewasa dapat dikategorikan dalam tingkat yang tinggi, karena menunjukkan adanya pencapaian yang baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Tahsin Di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

- a. Faktor pendukung pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dirancang sebagai wadah pembelajaran tahsin khusus bagi kalangan orang dewasa yang ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santriwati kalangan dewasa untuk mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Pelaksanaan pembelajaran tahsin tentu didukung oleh berbagai faktor yang berperan dalam menunjang keberhasilannya. Faktor pendukung pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa ini yaitu pembelajaran gratis tanpa dipungut

biaya, adanya motivasi serta antusiasme dan semangat belajar santriwati dewasa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh pimpinan lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu, Ibu NH.

Faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran tahsin di TPQ ini antara lain adanya upaya berkelanjutan dalam memberikan semangat dan motivasi kepada para ibu-ibu, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun melalui ajakan teman sebaya. Hal ini bertujuan agar para lansia tidak mengalami buta aksara Al-Qur'an. Selain itu seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara gratis tanpa dipungut biaya, karena TPQ ini didirikan dan dikelola berdasarkan kebersamaan anggota Al Irsyad. Pihak pengelola juga terus memberikan dukungan agar para ibu-ibu terus istiqamah mengikuti pembelajaran tahsin, alhamdulillah antusias dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat luar biasa.⁸¹

Ditambahkan oleh pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu, Ustadzah YE.

Lokasi TPQ ini dekat dengan rumah warga, kebanyakan santriwati dewasa berasal dari lingkungan sekitar sehingga mudah untuk datang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada sore hari juga sangat mendukung, karena pada jam tersebut banyak ibu-ibu yang memiliki waktu luang.⁸²

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Z. “Pembelajaran tahsin dilaksanakan dikomplek yang lokasinya dekat dengan warga sekitar dan memudahkan mereka untuk datang tanpa harus menempuh jarak jauh”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Pimpinan Lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ibu NH, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁸² Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

⁸³ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z. (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

Disisi lain ditambahkan oleh Ustadzah DN.

Suasana pembelajaran di TPQ ini karena berbentuk rumah membuat proses tahsin terasa nyaman dan tertib. Ibu-ibu tidak gaduh seperti anak-anak serta pendekatan pengajar yang tidak kaku juga membuat peserta merasa lebih rileks dan niat belajar mereka menjadi kuat sehingga pembelajaran tahsin berjalan lancar.⁸⁴
Ditambahkan oleh santriwati dewasa yaitu Ibu A.

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahsin yang dilaksanakan pada sore hari sudah sesuai karena pada waktu tersebut pekerjaan rumah tangga umumnya telah selesai sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih tenang. Selain itu lokasi TPQ yang berada di sekitar tempat tinggal dimudahkan untuk hadir secara rutin.⁸⁵

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh santriwati dewasa yang lain yaitu, Ibu F.

Pembelajaran tahsin yang dilaksanakan pada sore hari sangat membantu dalam mengatur waktu antara kegiatan di rumah dan kegiatan belajar. Dengan jarak TPQ yang dekat dari rumah, kehadiran dalam pembelajaran menjadi lebih mudah tanpa perlu banyak persiapan untuk berangkat belajar.⁸⁶

Hal tersebut sejalan dengan pendapat santriwati dewasa yang lain yaitu, Ibu I.

Waktu sore hari merupakan waktu yang paling memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran tahsin karena tidak berbenturan dengan aktivitas lainnya serta keberadaan TPQ yang berada di lingkungan komplek menjadikan lebih mudah dijangkau sehingga dapat berhadir dengan lebih konsisten.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁸⁵ Wawancara dengan santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ibu A, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:00 WITA)

⁸⁶ Wawancara dengan santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ibu F, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:00 WITA)

⁸⁷ Wawancara dengan santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ibu I, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:00 WITA)

b. Faktor penghambat pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin. Hal tersebut senada dengan yang telah dipaparkan pimpinan TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu ibu NH.

Kalau dari lembaga hambatannya keterbatasan waktu pembelajaran, karena dengan durasi yang pembelajaran kurang lebih satu jam setiap pertemuan, sehingga waktu tersebut belum mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran tahsin secara optimal.⁸⁸

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu pengajar tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin yaitu, Ustadzah DN.

Durasi pembelajaran yang berlangsung sekitar kurang lebih satu jam ulun rasa belum cukup sebagian waktu sering digunakan untuk menunggu peserta didik hadir secara lengkap karena tidak semua ibu-ibu dapat hadir tepat waktu, yang mengakibatkan waktu pembelajaran menjadi berkurang.⁸⁹

Ditambahkan oleh pengajar tahsin yang lain yaitu Ustadzah YE.

“Kondisi fisik ibu-ibu yang sudah tidak seoptimal sebelumnya menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin di TPQ ini”.⁹⁰

Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Ustadzah Z.

Hambatan pembelajaran tahsin dikalangan dewasa ini kalau menurut ulun mungkin dikeadaan fisik ibu-ibunya dan daya ingat mereka yang berbeda-beda karena kebanyakan ibu-ibunya ada yang usianya

⁸⁸ Wawancara dengan Pimpinan Lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ibu NH (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁸⁹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah DN, (Rabu, 14 Januari 2026, 17:30 WITA)

⁹⁰ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah YE, (Senin, 19 Januari 2026, 18:00 WITA)

diatas 50 tahun, jadi kemampuan daya ingat mereka sudah berkurang.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan lembaga TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dan dengan para pengajar para santriwati dewasa di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tashin yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara gratis, lokasi yang dipilih tepat dan strategis, waktu pelaksanaan yang sesuai dengan rutinitas santriwati, suasana belajar yang nyaman, serta adanya dukungan dan motivasi dari pihak lembaga dan para ustadzah.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, ketidaktepatan waktu kehadiran sebaaian santriwati, kondisi fisik dan daya ingat santriwati yang berbeda-beda.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin. Peneliti menyajikan deskripsi pembahasan yang memberikan gambaran umum terkait penelitian ini. Pembahasan dilakukan berdasarkan data utama yang telah dikumpulkan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

⁹¹ Wawancara dengan Pengajar TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, Ustadzah Z, (Selasa, 20 Januari 2026, 18:00 WITA)

1. Pembelajaran Tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

Pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin tentunya memiliki langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik hingga tahap evaluasi. Penulis meneliti berbagai aspek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diterapkan di TPQ tersebut.

- a. Perencanaan pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

1) Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin tidak dirancang secara formal dalam bentuk RPP sebagaimana pembelajaran di sekolah formal. Para ustadzah melakukan perencanaan secara fleksibel dengan terlebih dahulu mengamati kemampuan awal bacaan santriwati dewasa pada awal pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dijadikan dasar dalam menentukan fokus pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan santriwati.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Sanjaya, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah rangkaian proses serta pola pikir yang mendukung pencapaian hasil yang diinginkan.⁹² Dalam pembelajaran tahsin meskipun perencanaan tidak dituangkan dalam bentuk tertulis, para ustadzah tetap melakukan proses berpikir dan pengambilan keputusan sebelum pembelajaran dimulai.

⁹² Nadlir Dkk, "*Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran.*"

Perencanaan pembelajaran mencakup pemikiran tentang prinsip-prinsip dasar mengajar serta interaksi antara guru dan peserta didik di dalam maupun diluar kelas. Hal tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin perencanaan disesuaikan dengan karakteristik santriwati dewasa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁹³

2) Tujuan Pembelajaran Tahsin pada Santriwati Dewasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tahsin pada santriwati dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah makharijul huruf, panjang pendek bacaan dan tajwid. Tujuan tersebut disampaikan secara konsisten oleh para ustadzah meskipun tidak dirumuskan secara tertulis.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Hamalik, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi penentuan tujuan, tindakan dan metode untuk mencapai sasaran tersebut. Dengan adanya tujuan yang jelas pembelajaran tahsin memiliki arah yang terfokus meskipun dilaksanakan secara fleksibel.⁹⁴

Dengan demikian tujuan pembelajaran tahsin pada kalangan dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin telah memenuhi unsur perencanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori yaitu adanya kejelasan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

⁹³ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*.

⁹⁴ Siti Maulida Rahmalia, Dkk, "*Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan.*"

3) Penentuan Materi Pembelajaran Tahsin

Berdasarkan hasil penelitian penentuan materi pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin tidak ditetapkan secara baku sejak awal, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan bacaan santriwati dewasa pada saat pembelajaran berlangsung. Materi yang diberikan dapat berupa iqra, juz amma atau bacaan Al-Qur'an tergantung pada tingkat kemampuan santriwati dewasa.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa penyusunan materi ajar merupakan bagian dari proses perencanaan yang harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Perencanaan pembelajaran bersifat kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, termasuk pemilihan materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹⁵ Penentuan materi yang fleksibel pada pembelajaran tahsin dapat berjalan secara efektif karena fokus pada perbaikan kesalahan bacaan yang benar-benar dibutuhkan oleh santriwati dewasa.

4) Media Pembelajaran Tahsin

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin tergolong sederhana dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santriwati dewasa. Media yang digunakan antara lain buku iqra, juz amma, Al-Qur'an serta papan tulis sebagai media pendukung dalam menjelaskan materi tertentu.

⁹⁵ Adnan Wirayuda, dkk, "*Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar: tinjauan teoretis tentang prinsip, urgensi, dan faktor penentu keberhasilan.*"

Penggunaan media tersebut sejalan dengan penelitian Miftah, yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik terutama sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi serta membantu pemahaman siswa.⁹⁶ Penggunaan media pembelajaran tahsin yang sederhana namun tepat menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik santriwati dewasa.

5) Strategi Pembelajaran Tahsin

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran tahsin yang digunakan oleh para pengajar di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin adalah strategi pengulangan. Pengulangan dilakukan pada bacaan yang masih salah, baik dari segi makharijul huruf, pelafalan, maupun kelancaran sehingga santriwati dewasa mampu membaca dengan benar sebelum melanjutkan bacaan berikutnya.

Strategi ini selaras dengan penelitian Syahraini Tambak, yang menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk memperkuat keterampilan hingga menjadi lebih permanen.⁹⁷ Penggunaan strategi pengulangan dalam pembelajaran tahsin menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang membantu santriwati dewasa memperbaiki kesalahan secara bertahap sekaligus mendorong diri untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat serta lancar.

⁹⁶ Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 95–105.

⁹⁷ Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Strategi pembelajaran tahsin yang digunakan di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin telah sesuai dengan konsep pembelajaran keterampilan karena mempertimbangkan kebutuhan santriwati dewasa serta mendukung perbaikan bacaan Al-Qur'an secara bertahap, berkelanjutan dan sistematis.

b. Pelaksanaan pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁹⁸

Pelaksanaan pembelajaran tahsin diawali dengan kegiatan pembukaan berupa membaca do'a, surah Al-Fatihah dan tilawah Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan awal tersebut bertujuan untuk menyiapkan mental dan konsentrasi santriwati dewasa dan menciptakan suasana religius sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Nana Sudjana yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar, mengondisikan peserta didik serta mengarahkan fokus peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari selanjutnya.⁹⁹

⁹⁸ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2010).

⁹⁹ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

Pada kegiatan inti pembelajaran para ustadzah melaksanakan pembelajaran tahsin dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu para ustadzah mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar kemudian santriwati dewasa membaca secara bergiliran dan mendapatkan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Dengan demikian diterapkan juga metode drill melalui pengulangan bacaan ayat yang sama sampai santriwati dewasa mencapai kelancaran dan ketepatan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa kegiatan inti merupakan proses utama pembelajaran yang berisi aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tahsin kegiatan inti berfokus pada latihan membaca Al-Qur'an secara berulang dan membenaran bacaan.¹⁰⁰

Kegiatan penutup pembelajaran tahsin dilakukan dengan membaca juz 30 secara bersama-sama dan diakhiri dengan do'a penutup. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta membiasakan santriwati dewasa untuk terus membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa kegiatan penutup pembelajaran berfungsi untuk memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, meneguhkan pemahaman peserta didik, serta menumbuhkan kebiasaan belajar agar pembelajaran dapat berlanjut di luar kegiatan kelas.¹⁰¹

¹⁰⁰ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2011).

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Remaja Rosdakarya, 2013).

c. Evaluasi pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Evaluasi pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin dilaksanakan secara nonformal dan berlangsung saat santriwati dewasa membaca Al-Qur'an. Evaluasi tidak menggunakan tes tertulis melainkan melalui pengamatan ustadzah terhadap bacaan santriwati serta koreksi langsung apabila ditemukan kesalahan. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan sehingga menjadi bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi mengenai pencapaian belajar peserta didik untuk pengambilan keputusan pendidikan yaitu Airasian, menyatakan bahwa penilaian pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pencapaian siswa guna menentukan keputusan pendidikan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut praktik evaluasi tahsin yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap bacaan santriwati dapat dikategorikan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran karena tetap berfungsi memperoleh informasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.¹⁰²

Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran juga sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi bukan sekadar hasil akhir melainkan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan menilai kualitas pembelajaran serta memberikan makna terhadap pencapaian belajar.¹⁰³Evaluasi

¹⁰² Moch. Rizal Fuadiy1, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur."

¹⁰³ Moch. Rizal Fuadiy1, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur."

tidak semata-mata berfungsi untuk menghasilkan nilai, tetapi juga dijadikan sebagai landasan bagi guru dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan secara langsung saat santriwati membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai bentuk evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik serta memberikan umpan balik guna memperbaiki proses belajar. Evaluasi formatif dapat dilakukan secara informal melalui observasi, diskusi maupun koreksi langsung terhadap kinerja peserta didik.¹⁰⁴

Evaluasi pembelajaran tahsin yang dilakukan melalui koreksi langsung saat membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai evaluasi formatif, karena bertujuan memperbaiki bacaan secara langsung tanpa menunggu evaluasi akhir. Penilaian bacaan santriwati dilihat dari ketepatan bacaan, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati dewasa yang belum mencapai standar bacaan akan mengulang materi hingga lancar serta mendapatkan bimbingan tambahan secara individual. Hal tersebut menunjukkan adanya tindak dari proses evaluasi. Praktik tersebut sesuai dengan karakteristik evaluasi formatif yang menekankan pemberian umpan balik berkelanjutan serta penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).5-6.

¹⁰⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Pendekatan evaluasi yang tidak memaksakan pencapaian secara cepat kepada santriwati dewasa mencerminkan prinsip pembelajaran orang dewasa peserta didik dewasa memiliki pengalaman, kebutuhan belajar, serta keterbatasan waktu yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Pendekatan terbut tampak dalam praktik pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin, santriwati dewasa yang belum mencapai standar bacaan diberikan kesempatan mengulang materi serta memperoleh bimbingan individual secara bertahap.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin

- a. Faktor pendukung pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Dalam proses pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung yaitu:

1) Pembelajaran Gratis Tanpa Biaya

Salah satu faktor pendukung utama adalah pembelajaran tahsin yang dilaksanakan secara gratis tanpa dipungut biaya, yang memungkinkan santriwati dewasa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa terbebani biaya, sehingga partisipasi meningkat,

2) Motivasi dan Antusiasme Belajar

Motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Banyak santriwati dewasa yang berinisiatif untuk hadir. Motivasi diperkuat oleh dukungan lingkungan sosial seperti teman sebaya yang

juga mengikuti pembelajaran serta semangat dari anggota keluarga atau lingkungan sekitar yang mendorong mereka untuk tetap istiqamah. Antusiasme santriwati dewasa menjadikan proses pembelajaran lebih hidup karena adanya partisipasi santriwati dewasa dalam membaca, mendengar koreksi dan memperbaiki bacaan.

3) Lokasi Strategis dan Mudah Dijangkau

TPQ berlokasi dilingkungan yang dekat dengan rumah santriwati dewasa, sehingga memudahkan kehadiran tanpa perlu menempuh jarak jauh. Faktor lokasi sangat mendukung memudahkan santriwati dewasa hadir secara konsisten sehingga pembelajaran berjalan lancar. Lokasi yang strategis mengurangi rasa lelah dan waktu perjalanan sehingga energi lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

4) Waktu Pelaksanaan yang Fleksibel

Pembelajaran dilakukan pada sore hari menyesuaikan dengan aktivitas rumah tangga dan pekerjaan santriwati dewasa. Waktu yang fleksibel memungkinkan santriwati dewasa mengikuti pembelajaran tanpa mengganggu rutinitas harian mereka. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip andragogi yang menekankan perlunya penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan, pengalaman dan kondisi santriwati dewasa.¹⁰⁶

5) Suasana Belajar yang Nyaman

Pembelajaran berlangsung dilingkungan yang nyaman, tertib dan tidak berisik. Suasana belajar yang kondusif memungkinkan peserta lebih fokus dan konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan pengajar yang fleksibel dan

¹⁰⁶ Kurniati, "Pendekatan Andragogi pada Proses Pembelajaran."

tidak kaku menciptakan interaksi yang menyenangkan antara santriwati dewasa dan pengajar. Suasana belajar yang nyaman mengurangi tekanan atau rasa malu bagi santriwati dewasa yang mungkin mengalami kesulitan dalam membaca sehingga mereka lebih berani mencoba dan mengulang bacaan hingga benar.

b. Faktor penghambat pembelajaran tahsin di TPQ Al Irsyad Al Islamiyyah Banjarmasin.

Sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti ternyata terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin pada kalangan orang dewasa yaitu:

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Durasi pembelajaran sekitar satu jam per pertemuan dirasa belum cukup untuk menyelesaikan seluruh materi dan latihan bacaan. Waktu yang terbatas membuat beberapa peserta tidak sempat mengulang bacaan hingga benar-benar lancar. Keterbatasan waktu juga menyebabkan beberapa santriwati dewasa harus kembali mengulang bacaan pada pertemuan berikutnya.

2) Ketidaktepatan Waktu Kehadiran

Tidak semua santriwati dewasa hadir tepat waktu sehingga waktu efektif pembelajaran berkurang. Ketidaktepatan kehadiran berdampak pada kelanjutan latihan karena sebagian materi harus menunggu semua santriwati dewasa lengkap. Situasi tersebut juga mempengaruhi fokus kelompok karena peserta yang hadir lebih awal harus menunggu.

3) Kondisi Fisik dan Daya Ingat

Beberapa santri dewasa memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda, terutama bagi yang berusia di atas 50 tahun. Faktor usia mempengaruhi stamina dan kemampuan konsentrasi santriwati dewasa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu daya ingat peserta berbeda-beda menyebabkan materi perlu diulang lebih sering agar semua santriwati dewasa mampu mengingat kaidah tajwid dan bacaan yang benar. Pendekatan yang sabar dan berulang sangat penting untuk memastikan semua santriwati dewasa bisa mengikuti dengan baik.